

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang memiliki keunikan dibandingkan bahasa asing lainnya. Contoh keunikan tersebut yaitu pada aspek-aspek kebahasaan. Bahasa Jepang memiliki karakteristik kebahasaan tertentu seperti, huruf yang digunakan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika, dan ragam bahasanya.

Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2004: 133) menjelaskan bahwa gramatika merupakan aturan-aturan mengenai bagaimana menggunakan dan menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat. Biasanya gramatika bahasa Jepang disebut dengan istilah *nihongo no bunpō*. Selain itu pada gramatika bahasa Jepang terdapat kelas kata yang dapat berdiri sendiri disebut *jiritsugo* dan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri disebut *fuzokugo*. Kelas kata yang termasuk dalam *jiritsugo* yaitu, verba (*dōshi*), ajektiva-*i* (*i-keiyōshi*), ajektiva-*na* (*na-keiyōshi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), adverbial (*fukushi*), interjeksi (*kandōshi*), dan konjungsi (*setsuzokushi*). Sedangkan kelas kata yang termasuk dalam *fuzokugo* yaitu, verba bantu (*jodōshi*) dan partikel (*joshi*).

Partikel (*joshi*) merupakan salah satu *fuzokugo* yaitu tidak dapat berdiri sendiri dan tidak memiliki arti tertentu. Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi (2004: 181) mengemukakan pengertian partikel (*joshi*) adalah kelas kata yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain, serta menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi. Partikel bahasa Jepang mempunyai beberapa jenis yaitu *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan *shūjoshi*. Berbagai jenis partikel tersebut memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing. Salah satu jenis partikel yang memiliki fungsi hampir sama, dilihat dari fungsi

sintaksis sebelum atau sesudahnya adalah partikel *wa* dan *ga*. Kedua partikel tersebut memiliki fungsi menjelaskan subjek dan topik pada kalimat. Partikel *wa* termasuk dalam golongan *fukujoshi* dan partikel *ga* termasuk dalam golongan *kakujoshi*. Berikut adalah contoh kalimat partikel *wa* dan *ga* pada topik kalimat.

- (1) おかし が ほしいです。  
*Okashi ga hoshii desu.*  
Ingin makanan ringan.

(NGS, 1981: 181)

- (2) おかし は ほしくないです。  
*Okashi wa hoshikunai desu.*  
Tidak ingin makanan ringan.

(NGS, 1981: 181)

Pada kedua kalimat tersebut partikel *ga* dan *wa* sama-sama berfungsi sebagai penanda topik kalimat. Akan tetapi partikel *ga* lebih tepat digunakan ketika menjelaskan predikat berupa keinginan (*hoshii*), sedangkan partikel *wa* digunakan sebagai topik dalam penegasan atau penyangkalan tidak menginginkan (*hoshikunai*). Jadi dapat dilihat bahwa kedua partikel *wa* dan *ga* tersebut memiliki fungsi yang hampir sama, akan tetapi keduanya juga memiliki karakteristik yang bisa dikaji lebih mendalam sebagai hal pembeda.

Fungsi maupun kegunaan partikel *wa* dan *ga* yang hampir sama tersebut, menyulitkan pembelajar untuk menggunakan partikel *wa* dan *ga* pada kalimat. Selain itu Sutedi (2009:46) menjabarkan kendala dalam memahami tata bahasa yang muncul ketika belajar tata bahasa Jepang diantaranya adalah *joshi* yang tidak dapat dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, serta banyaknya *joshi* yang fungsinya berbeda tetapi dalam bahasa Indonesia menjadi sama (bersinonim). Perhatikan contoh berikut.

- (3) 紹介します。この人が鈴木さんです。彼は私の旧友です。  
*Shōkai shimasu. Kono hito ga Suzuki san desu. Kare wa watashi no kyūyū desu.*

Mari saya perkenalkan. Ini adalah Tuan Suzuki. Dia adalah teman lama saya.

(EJG, 2012: 179)

- (4) この人は鈴木さんです。彼は私の親友です。  
*Kono hito wa Suzuki san desu. Kare wa watashi no shinyū desu.*

Orang ini adalah Tuan Suzuki. Dia adalah teman baik saya.

(EJG, 2012: 366)

Pada contoh (3), *ga* yang menjelaskan kata benda subjek yang menunjukkan *item* baru dalam konteks diperkenalkan. *Item* yang ditandai partikel *ga* saat diperkenalkan untuk pertama kalinya, tetapi jika partikel *wa* sesudahnya pada konteks yang sama yaitu masih menjelaskan subjek sebelumnya.

Pada contoh (4) partikel *wa* menunjukkan subjek sebagai frasa nomina yang menjabat sebagai topik. Kedua kalimat tersebut menggunakan partikel *wa* karena menjelaskan dua buah topik yang sama. Pada contoh pertama *kono hito ga Suzuki san desu*, *ga* pada contoh tersebut menjabat sebagai subjek pada konteks *item* baru. Sedangkan pada contoh *kono hito wa Suzuki san desu*, *wa* hanya menjabat sebagai topik pada kalimat.

Berdasarkan Putri (2013), melakukan penelitian kepada mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES tentang penggunaan partikel *wa* dan *ga* pada penulisan *sakubun*, ditemukan bahwa kesalahan yang paling banyak muncul tentang penggunaan partikel *ga* dalam fungsi menunjukkan topik, yang seharusnya digunakan adalah partikel *wa*. Kesalahan tersebut disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap materi khususnya partikel *wa* dan *ga*, dan dikarenakan penggunaan kedua partikel tersebut yang memiliki kemiripan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut penulis mengambil topik penelitian tentang “Analisis Fungsi Partikel *Wa* dan *Ga* pada Kalimat Bahasa Jepang dalam Buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*”. Pada penelitian ini penulis mengambil contoh kalimat bahasa Jepang yang terdapat dari beberapa buku bahan ajar yang digunakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Buku ajar tersebut yaitu *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*, dengan alasan analisis partikel *wa* dan *ga* pada buku bahan ajar nantinya bisa mempermudah pembelajar maupun pengajar dalam memahami kalimat atau menyampaikan materi pembelajaran bahasa Jepang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa fungsi partikel *wa* pada kalimat bahasa Jepang dalam buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*?
2. Apa fungsi partikel *ga* pada kalimat bahasa Jepang dalam buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*?

## **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah hanya menganalisis fungsi partikel *wa* dan *ga* jenis *fukujoshi* dan *kakujoshi*. Kalimat bahasa Jepang diambil dari buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui fungsi partikel *wa* pada kalimat bahasa Jepang dalam buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*
2. Mengetahui fungsi partikel *ga* pada kalimat bahasa Jepang dalam buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dan memperdalam wawasan terutama pada ilmu kebahasaan tentang partikel *wa* dan *ga*. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan informasi ilmiah atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pembelajar

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi dan pemahaman tentang partikel bahasa Jepang khususnya partikel *wa* dan *ga* pada kalimat bahasa Jepang.

#### b. Bagi Pengajar

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana dalam menjelaskan pembelajaran tata bahasa Jepang khususnya partikel bahasa Jepang dan sebagai salah satu sarana mengajar tentang pembelajaran partikel *wa* dan *ga*.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi pengembangan penelitian selanjutnya pada tata bahasa bahasa Jepang.

## **F. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dengan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini penulis menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menyajikan berbagai teori yang menyangkut penelitian ini, yaitu teori tentang sintaksis dan teori tentang partikel *wa* dan *ga*.

### **BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Serta membahas tentang analisis data yang berisi hasil analisis dan interpretasi data yang penulis peroleh dari sumber literasi berupa buku *Nihongo Shoho* dan *Minna no Nihongo Chūkyū I*.

### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari hasil analisis dan menjawab tujuan dari penelitian, serta saran yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian.